

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Lailatul Yusro, NIM 4321014**. Program Studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan Judul **“Strategi Komunikasi Pembina Rumah Qur’an Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Minat Santri Penghafal Qur’an Di Nagari Taeh Bukik”**

Rumah Qur’an Al-Irsyad merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran, penghafalan, serta pengamalan Al-Qur’an di tengah masyarakat. Rumah Qur’an ini hadir sebagai wadah edukasi yang bertujuan mencetak generasi Qur’ani yang tidak berfokus pada pembacaan Al-Qur’an tetapi juga memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kadungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah kurangnya minat sebagian santri dalam menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Al-Irsyad. Dengan demikian, dibutuhkan penerapan strategi komunikasi yang sesuai dari pembina untuk meningkatkan minat serta motivasi santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bentuk strategi komunikasi yang dilakukan pembina Rumah Qur’an Al-Irsyad dalam menumbuhkan minat santri sebagai penghafal Al-Qur’an.

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumen yang relevan. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan strategi komunikasi pembina dalam meningkatkan minat santri yaitu dengan menggunakan Strategi Mendapatkan Kepatuhan, Teori konstruktivisme, dan Teori Strategi Kesopanan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembina Rumah Qur’an Al-Irsyad menerapkan tiga strategi utama dalam meningkatkan minat santri penghafal Al-Qur’an. *Pertama*, Strategi Mendapatkan Kepatuhan dilakukan melalui pemberian motivasi, arahan, serta penerapan penghargaan dan sanksi yang mendorong santri lebih disiplin dalam menjaga hafalan. *Kedua* strategi Konstruktivisme diwujudkan dengan menyesuaikan metode komunikasi sesuai dengan karakter dan kemampuan santri, sehingga tiap pesan dapat diterima dengan baik dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam. *Ketiga*, Strategi Kesopanan diterapkan untuk menjaga etika komunikasi antara pembina, santri, dan orang tua, sehingga tercipta hubungan yang harmonis serta suasana belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi pembina dalam menerapkan strategi komunikasi, *Pertama* pendekatan komunikasi yang masih terbatas sehingga membuat sebagian santri merasa jenuh. *Kedua*, rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses hafalan anak, *Ketiga* pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur’an.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Pembina, Rumah Qur’an, Minat Santri